

PERAN ORGANISASI INTERNAL DALAM KEPEMIMPINAN MAHASISWA (STUDI DI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO)

Yosua Jhonatan Sondakh¹, Donald K. Monintja², Jhonly R. Pangemanan³

Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available online September 2026

Email:

yosuasondakh84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran organisasi internal dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya organisasi kemahasiswaan sebagai wadah pengembangan kemampuan kepemimpinan, pembentukan karakter, serta peningkatan keterampilan sosial mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan bermasyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Informan penelitian terdiri atas Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Sekretaris BEM, pengurus BEM, serta mahasiswa aktif di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi internal, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa. Peran tersebut diwujudkan melalui pengembangan kepemimpinan transformasional, kemampuan pengambilan keputusan, keterampilan komunikasi, kemampuan perencanaan organisasi, serta kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, organisasi internal berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, integritas, kerja sama, kepedulian sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Faktor pendukung pembentukan kepemimpinan meliputi lingkungan kampus yang kondusif, penerapan kepemimpinan transformasional, visi dan misi organisasi yang jelas, serta mekanisme penyelesaian masalah yang sistematis. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik, partisipasi anggota yang belum merata, dinamika internal organisasi, serta masih rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk berorganisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa organisasi internal merupakan sarana yang efektif dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa yang adaptif, bertanggung jawab, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan di lingkungan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: Organisasi internal, kepemimpinan mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, kepemimpinan transformasional.

Abstrak

This study aims to analyze the role of internal student organizations in developing student leadership at the Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University, Manado. The study is motivated by the importance of student organizations as a medium for developing leadership competencies, character building, and enhancing students' social skills in facing academic challenges and community life. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, documentation, and literature review. The research informants consisted of the President of the Student Executive Board (BEM), the Secretary of BEM, BEM executive members, and active students of the Faculty of Social and Political Sciences, Sam Ratulangi University. Data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that internal student organizations, particularly the Student Executive Board (BEM) of the Faculty of Social and Political Sciences, play a strategic role in developing student leadership. This role is reflected in strengthening transformational leadership, decision-making abilities, communication skills, organizational planning, and problem-solving competencies. Furthermore, internal organizations serve as a medium for internalizing character values, including responsibility, integrity, teamwork, social awareness, and critical thinking skills. Supporting factors include a conducive academic environment, the implementation of transformational leadership, clear organizational vision and mission, and systematic problem-



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

solving mechanisms. Meanwhile, the inhibiting factors include limited time due to academic responsibilities, unequal member participation, internal organizational dynamics, and the low interest of some students in organizational activities. The study concludes that internal student organizations are effective platforms for developing adaptive, responsible, and ethical student leaders who are well prepared to face challenges in both academic and social environments.

Keywords: *Internal student organization, student leadership, Student Executive Board (BEM), transformational leadership.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mahasiswa merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai kelompok intelektual muda, mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agent of change (agen perubahan), social control (pengawas sosial), dan moral force (kekuatan moral). Dalam menjalankan peran tersebut, mahasiswa tidak hanya dituntut unggul dalam bidang akademik, tetapi juga harus memiliki jiwa kepemimpinan, kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta integritas moral yang kuat.

Proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui berbagai pengalaman, pendidikan, dan keterlibatan dalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan menjadi wadah strategis dalam mengasah kemampuan kepemimpinan.

Organisasi Internal memiliki posisi yang unik dan penting dalam dinamika kehidupan mahasiswa. Melalui kegiatan kaderisasi, pelatihan kepemimpinan, diskusi ideologis, serta aksi sosial, organisasi internal berperan dalam membentuk karakter, pola pikir kritis, kemampuan berorganisasi, serta kesadaran sosial-politik mahasiswa. Aktivitas tersebut tidak hanya membangun kemampuan teknis kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, solidaritas, idealisme, dan keberanian menyuarakan kebenaran. Dengan kata lain, organisasi internal menjadi laboratorium kepemimpinan bagi mahasiswa untuk belajar mengelola konflik, berkomunikasi, mengambil keputusan, dan memimpin kelompok dalam konteks nyata.

Namun demikian, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi juga menghadapi sejumlah persoalan. Aktivitas organisasi dapat berhadapan dengan tuntutan akademik, keterbatasan waktu, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta dinamika internal organisasi. Di sisi lain, masih terdapat mahasiswa yang kurang tertarik untuk mengikuti organisasi karena lebih memilih aktivitas nonorganisasi. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian mengenai sejauh mana organisasi internal memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepemimpinan mahasiswa.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado merupakan lingkungan akademik yang dinamis dengan aktivitas organisasi mahasiswa yang cukup aktif. Salah satu organisasi internal yang memiliki posisi strategis adalah Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi (BEM FISIP UNSRAT). BEM berfungsi sebagai wadah penyaluran aspirasi mahasiswa, pengembangan potensi, pelaksanaan program kerja, serta pengembangan kapasitas kepemimpinan mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan: **Bagaimana peran organisasi internal dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado?**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis peran organisasi internal dalam proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa, khususnya melalui pengalaman mahasiswa dalam BEM FISIP UNSRAT. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, perencanaan dan pengorganisasian, pemecahan masalah, serta pembentukan karakter kepemimpinan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran organisasi internal dalam proses pembentukan kepemimpinan mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. Penelitian ini berfokus pada bagaimana keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi internal, seperti pelatihan kepemimpinan, kaderisasi, diskusi ideologis, serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan, dapat membentuk kemampuan kepemimpinan, karakter, dan sikap tanggung jawab sosial mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak keterlibatan mahasiswa dalam organisasi internal terhadap keseimbangan antara kehidupan akademik dan aktivitas organisasi, serta bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi tim, dan manajemen konflik di lingkungan kampus. Penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat peran organisasi internal dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusi organisasi internal sebagai wadah pendidikan formal yang efektif dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, karakter, dan integritas moral mahasiswa FISIP Universitas Sam Ratulangi Manado

Organisasi Internal Mahasiswa

Organisasi internal kampus merupakan wadah mahasiswa dalam menjalankan berbagai aktivitas kemahasiswaan di lingkungan perguruan tinggi. Aktivitas tersebut dapat mencakup pengembangan minat dan bakat, keterampilan, kegiatan akademik, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam skripsi ini, organisasi internal dipahami sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis dalam menjalankan fungsi organisasi.

Organisasi internal memiliki fungsi penting karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui praktik. Pelaksanaan rapat, penyusunan program kerja, pembagian tugas, koordinasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah merupakan pengalaman yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di ruang kelas.

Kepemimpinan Mahasiswa

Kepemimpinan mahasiswa merupakan proses memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini, kepemimpinan mahasiswa dilihat sebagai kemampuan yang berkembang melalui pengalaman organisasi.

Northouse (2016) memandang kepemimpinan sebagai proses relasional yang melibatkan pemimpin dan pengikut dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kedudukan formal, tetapi juga proses interaksi, komunikasi, pengaruh, dan tanggung jawab.

Kepemimpinan Transformasional

Teori kepemimpinan transformasional Bass dan Avolio menjadi salah satu landasan penting penelitian ini. Kepemimpinan transformasional menekankan kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memberdayakan, dan mendorong anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam penelitian ini, konsep tersebut dikaitkan dengan beberapa kemampuan kepemimpinan mahasiswa, yaitu:

1. kemampuan mengambil keputusan;
2. keterampilan komunikasi;
3. kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan;
4. kemampuan memecahkan masalah secara kreatif; dan
5. kemampuan memotivasi serta memberdayakan anggota.

Kelima aspek tersebut digunakan untuk melihat bagaimana pengalaman mahasiswa dalam organisasi internal membentuk kemampuan kepemimpinan.

Pembentukan Karakter

Organisasi juga menjadi tempat pembentukan karakter. Menurut Lickona (1991), karakter berkaitan dengan pengetahuan mengenai kebaikan (moral knowing), perasaan atau kecenderungan terhadap kebaikan (moral feeling), dan tindakan nyata (moral action). Dalam konteks organisasi mahasiswa, nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, kerja sama, kepedulian sosial, dan komitmen dapat berkembang melalui pengalaman langsung dalam organisasi.

Penelitian Terdahulu

(Hadijaya, 2015). Organisasi internal kampus merupakan instansi yang mengurus dan menjalankan aktivitas-aktivitas kemahasiswaan dibidang ekstrakurikuler, yang terdiri dari akademik, peningkatan minat dan skill serta sosial kemasyarakatan dengan tujuan menunjang pembelajaran mahasiswa berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Aprina Jovanka Sirait dan Chontina Siahaan (2020). menjelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter mahasiswa, seperti tanggung jawab, disiplin, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan organisasi seperti rapat, diskusi, dan pelaksanaan program kerja, mahasiswa belajar mengembangkan sikap kepemimpinan, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengelola konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi dapat membantu membentuk karakter yang lebih mandiri dan bertanggung jawab

Sari dan Kurniawan (2020). "Kontribusi Aktivitas Organisasi terhadap Peningkatan Kompetensi Leadership dan Manajerial Mahasiswa" mengonfirmasi bahwa kontribusi nyata dari aktivitas berorganisasi terletak pada peningkatan kompetensi kepemimpinan dan manajerial yang bersifat aplikatif. Mereka merinci bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung lebih terampil dalam menyusun perencanaan program, mengelola keuangan, serta memimpin dan mengevaluasi sebuah proyek. Kompetensi ini merupakan cerminan langsung dari pengalaman empiris yang diperoleh di lapangan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Moleong (2007) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi Manado, dengan fokus pada organisasi internal, khususnya BEM FISIP UNSRAT. Fokus penelitian adalah menganalisis peran organisasi internal dalam pembentukan kepemimpinan mahasiswa.

Informan penelitian terdiri atas Ketua BEM FISIP UNSRAT, Sekretaris BEM FISIP UNSRAT, pengurus BEM, serta mahasiswa aktif. Dalam skripsi, informan yang disebutkan antara lain Sergio Pendong sebagai Ketua BEM, Mitzy Tangapo sebagai Sekretaris BEM, Ibrani Pondaag dan Kelvin Dayo sebagai bagian dari pengurus BEM, serta Immanuel Runtuwene sebagai mahasiswa.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, laporan, buku referensi, publikasi, dan sumber pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dipilih, dikategorikan, kemudian disajikan berdasarkan tema penelitian sebelum dilakukan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Organisasi Internal sebagai Ruang Pembelajaran Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEM FISIP UNSRAT memiliki peran strategis dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa. Organisasi tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan kemahasiswaan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran praktis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan.

Ketua BEM FISIP UNSRAT menjelaskan bahwa BEM menjadi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memimpin, mengelola program kerja, mengambil keputusan, dan

bertanggung jawab terhadap tugas organisasi. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan pengalaman praktis yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa organisasi memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata. Mahasiswa harus berhadapan dengan target kegiatan, pembagian tugas, keterbatasan sumber daya, perbedaan pendapat, serta tuntutan untuk menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama.

Dengan demikian, BEM dapat dipandang sebagai laboratorium kepemimpinan karena proses pembelajaran kepemimpinan berlangsung melalui praktik.

Kepemimpinan Transformasional

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan erat dengan aktivitas BEM FISIP UNSRAT. Organisasi mahasiswa terdiri atas anggota yang memiliki latar belakang, kepentingan, dan tingkat partisipasi yang berbeda. Karena itu, kepemimpinan tidak cukup dilakukan melalui pemberian instruksi, tetapi membutuhkan kemampuan memberikan motivasi, membangun visi bersama, dan menjadi teladan.

Ketua BEM menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional relevan dengan karakter organisasi mahasiswa karena anggota merupakan relawan muda yang tidak dapat digerakkan hanya dengan sistem imbalan atau hukuman. Pemimpin harus mampu memberikan inspirasi, membangun motivasi, mendorong inovasi, dan memberikan perhatian terhadap anggota.

Temuan tersebut sejalan dengan Bass dan Avolio (1994) yang menempatkan inspirasi, motivasi, pemberdayaan, dan pengembangan individu sebagai unsur penting kepemimpinan transformasional.

Dalam konteks BEM, kepemimpinan transformasional terlihat dari kemampuan pengurus dalam memberikan contoh, membangun visi organisasi, mengajak mahasiswa terlibat, serta mendorong anggota untuk berkontribusi.

Pengambilan Keputusan Mandiri dan Konsultatif

Kemampuan mengambil keputusan merupakan salah satu kompetensi kepemimpinan yang berkembang melalui aktivitas organisasi. Ketua BEM menjelaskan bahwa keputusan mandiri tidak berarti seorang pemimpin mengabaikan pendapat orang lain. Sebelum mengambil keputusan, pemimpin tetap perlu membuka ruang diskusi dan konsultasi. Setelah mempertimbangkan berbagai masukan, pemimpin harus berani menentukan keputusan dan mempertanggungjawabkannya.

Model tersebut dapat disebut sebagai pengambilan keputusan mandiri yang konsultatif. Mahasiswa belajar bahwa kepemimpinan tidak berarti bersikap otoriter, tetapi juga tidak berarti selalu bergantung pada keputusan orang lain.

Pengalaman organisasi menciptakan konsekuensi nyata terhadap setiap keputusan. Keputusan yang kurang tepat dapat memengaruhi pelaksanaan program kerja dan kepercayaan anggota.

Karena itu, pengalaman tersebut melatih mahasiswa untuk mempertimbangkan risiko, konsekuensi, serta kepentingan bersama.

Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi salah satu fondasi penting dalam menjalankan organisasi. Sekretaris BEM menekankan bahwa kemampuan berkomunikasi menentukan keberhasilan seseorang dalam berorganisasi. Pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan baik akan lebih mudah mengoordinasikan anggota, menyelesaikan konflik, serta menjadi penghubung antara mahasiswa dan pihak kampus.

Komunikasi dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga kemampuan mendengarkan. Salah satu mahasiswa yang menjadi informan penelitian menjelaskan bahwa tantangan komunikasi bukan hanya berbicara di depan pihak kampus, tetapi menyampaikan keputusan kepada mahasiswa yang memiliki harapan dan kepentingan berbeda-beda.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengalaman organisasi membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal, koordinasi, negosiasi, dan penyampaian gagasan.

Perencanaan dan Pengorganisasian

Perencanaan menjadi unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Sekretaris BEM menyatakan bahwa perencanaan diperlukan agar tujuan organisasi dapat dicapai secara teratur dan terstruktur.

Dalam praktiknya, perencanaan organisasi mahasiswa tidak terlepas dari keterbatasan waktu dan sumber daya. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan rencana yang realistis dan dapat dilaksanakan serta memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan perubahan keadaan.

Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai bagaimana menentukan tujuan, membagi tugas, mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan.

Temuan ini mendukung pandangan Sari dan Kurniawan (2020) mengenai kontribusi aktivitas organisasi terhadap peningkatan kemampuan leadership dan manajerial mahasiswa. Mahasiswa memperoleh pengalaman aplikatif dalam merencanakan program, menjalankan kegiatan, memimpin proyek, dan melakukan evaluasi.

Kemampuan Pemecahan Masalah

Setiap organisasi menghadapi permasalahan. Dalam BEM FISIP UNSRAT, permasalahan dapat muncul dari perbedaan pendapat, keterbatasan waktu, partisipasi anggota, maupun dinamika internal.

Ketua BEM menyatakan bahwa organisasi yang baik bukan organisasi yang tidak pernah memiliki masalah, tetapi organisasi yang memiliki mekanisme penyelesaian masalah secara sistematis,

cepat, dan berkelanjutan. Sekretaris BEM juga menyebut kemampuan pemecahan masalah sebagai “otot organisasi” yang harus terus dilatih.

Pengalaman tersebut sejalan dengan konsep *experiential learning* Kolb (1984), bahwa pengalaman langsung dapat menjadi sumber pembelajaran. Masalah organisasi menjadi pengalaman yang memungkinkan mahasiswa belajar memahami persoalan, melakukan refleksi, mencari alternatif, serta mencoba solusi.

Dengan demikian, dinamika organisasi tidak selalu menjadi hambatan. Apabila dikelola dengan baik, dinamika tersebut justru menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan.

Organisasi sebagai Wadah Pembentukan Karakter

Selain membentuk keterampilan kepemimpinan, BEM juga menjadi ruang internalisasi karakter. Nilai integritas terlihat dalam pengambilan keputusan, tanggung jawab terlihat dalam pelaksanaan program kerja, sedangkan komitmen terlihat dalam upaya menyelesaikan persoalan organisasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter lebih banyak terjadi melalui praktik langsung daripada sekadar pemberian materi. Mahasiswa belajar mengenai tanggung jawab melalui pelaksanaan tugas, belajar mengenai integritas melalui pengambilan keputusan, dan belajar mengenai kepedulian sosial melalui keterlibatan dalam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan mahasiswa dan masyarakat.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan teori karakter Lickona yang menempatkan *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* sebagai unsur pembentukan karakter. Organisasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengetahui nilai yang baik, merasakan pentingnya nilai tersebut, kemudian menerapkannya dalam tindakan.

Integrasi Peran Organisasi dalam Pembentukan Kepemimpinan

Lima dimensi yang ditemukan dalam penelitian—kepemimpinan transformasional, pengambilan keputusan, komunikasi, perencanaan, dan pemecahan masalah—tidak berdiri sendiri. Kelima aspek tersebut saling berhubungan dalam praktik organisasi.

Komunikasi yang buruk dapat menghambat pengambilan keputusan. Perencanaan yang kurang matang dapat menimbulkan masalah dalam pelaksanaan program. Sebaliknya, kemampuan pemecahan masalah dapat memperbaiki kelemahan perencanaan. Kepemimpinan transformasional diperlukan untuk menjaga motivasi dan partisipasi anggota.

Dengan demikian, BEM FISIP UNSRAT dapat dipahami sebagai lingkungan pembelajaran kepemimpinan yang holistik. Mahasiswa memperoleh keterampilan manajerial sekaligus keterampilan interpersonal dan pembentukan karakter. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menempatkan organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan minat, keterampilan, kepedulian sosial, serta kemampuan manajerial mahasiswa.

Faktor Pendukung

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung efektivitas BEM dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa.

Pertama, **lingkungan kampus yang dinamis dan mendukung aktivisme mahasiswa**. Kondisi tersebut menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi.

Kedua, **penerapan kepemimpinan transformasional oleh pengurus inti**. Kepemimpinan yang berorientasi pada motivasi, komunikasi, pengembangan anggota, dan visi organisasi menjadi salah satu penggerak aktivitas BEM.

Ketiga, **kesadaran mahasiswa terhadap manfaat praktis organisasi**. Pengalaman dalam organisasi dianggap memberikan keterampilan yang tidak sepenuhnya diperoleh di ruang kelas.

Keempat, **visi dan misi organisasi yang jelas**. BEM FISIP UNSRAT memiliki visi untuk mewujudkan mahasiswa yang berkarakter, inovatif, sinergis, dan berdaya saing. Visi tersebut menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Kelima, **mekanisme pemecahan masalah yang sistematis**. Kemampuan organisasi dalam mengelola masalah mencegah persoalan internal menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat.

Pertama, **keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik**. Mahasiswa harus membagi waktu antara kuliah, tugas, ujian, dan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut dapat mengurangi intensitas partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Kedua, **partisipasi anggota yang belum merata**. Tidak semua anggota memiliki tingkat komitmen yang sama. Kondisi tersebut dapat meningkatkan beban anggota yang aktif dan menghambat koordinasi.

Ketiga, **dinamika internal dan perbedaan pendapat**. Perbedaan pandangan dapat memperlambat pengambilan keputusan dan menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik.

Keempat, **rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk berorganisasi**. Apatisme mahasiswa terhadap organisasi menjadi tantangan dalam memperluas partisipasi dan regenerasi organisasi.

Meskipun demikian, beberapa hambatan tersebut juga dapat menjadi sarana pembelajaran. Konflik dan perbedaan pendapat, misalnya, dapat melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi, negosiasi, dan pemecahan masalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa organisasi internal, khususnya Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi, memiliki peran yang penting dan strategis dalam membentuk kepemimpinan mahasiswa.

Peran tersebut diwujudkan melalui pengalaman langsung mahasiswa dalam menjalankan aktivitas organisasi. BEM menjadi ruang pembelajaran praktis yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan transformasional, mengambil keputusan secara mandiri dan konsultatif, berkomunikasi secara efektif, menyusun perencanaan dan mengorganisasikan kegiatan, serta menyelesaikan masalah secara kreatif.

Selain keterampilan kepemimpinan, organisasi internal juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Melalui pengalaman menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi, mahasiswa belajar mengembangkan integritas, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, keberanian, serta kemampuan berpikir kritis.

Efektivitas organisasi didukung oleh lingkungan kampus yang dinamis, kepemimpinan transformasional, kesadaran mahasiswa terhadap manfaat praktis organisasi, visi dan misi yang jelas, serta mekanisme pemecahan masalah yang sistematis. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat tuntutan akademik, partisipasi anggota yang belum merata, dinamika internal organisasi, dan rendahnya minat sebagian mahasiswa untuk berorganisasi.

Dengan demikian, organisasi internal dapat dipandang sebagai salah satu sarana pembelajaran nonformal yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang adaptif, bertanggung jawab, berintegritas, memiliki keterampilan sosial, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan akademik maupun masyarakat. Kesimpulan tersebut sejalan dengan kesimpulan skripsi bahwa BEM FISIP UNSRAT berfungsi sebagai ruang pembelajaran kepemimpinan, pengembangan *soft skills*, kaderisasi, dan penyaluran aspirasi mahasiswa.

Saran

BEM FISIP UNSRAT perlu memperkuat manajemen waktu dan pembagian tugas agar mahasiswa dapat menjaga keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi. Penjadwalan kegiatan perlu mempertimbangkan kalender akademik sehingga keterlibatan mahasiswa dalam organisasi tidak mengganggu kewajiban akademiknya.

Partisipasi anggota juga perlu ditingkatkan melalui lingkungan organisasi yang lebih inklusif, komunikatif, dan terbuka terhadap mahasiswa dari berbagai latar belakang. Organisasi juga perlu memperkuat sistem kaderisasi agar proses regenerasi kepemimpinan berlangsung secara berkelanjutan.

Selain itu, publikasi mengenai struktur kepengurusan, visi, dan misi organisasi perlu ditingkatkan melalui media organisasi maupun media informasi di lingkungan fakultas. Hal ini dapat meningkatkan keterbukaan informasi dan memudahkan mahasiswa mengetahui fungsi

serta program kerja organisasi. Saran tersebut sesuai dengan rekomendasi yang terdapat dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving organizational effectiveness through transformational leadership*. Sage Publications.
- Hadijaya. (2015). *Manajemen organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi*. Perdana Publishing.
- Hartono, & Fitri. (2021). Pengaruh aktivitas organisasi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Iqbal, & Pratiwi. (2022). Peran organisasi mahasiswa dalam mengembangkan kepemimpinan dan kepedulian sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2016). *Leadership: Theory and practice* (7th ed.). Sage Publications.
- Pari, & Andriansyah. (2022). Pengembangan kepemimpinan strategis mahasiswa melalui organisasi kampus. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*.
- Sari, & Kurniawan. (2020). Kontribusi aktivitas organisasi terhadap peningkatan kompetensi *leadership* dan manajerial mahasiswa.
- Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran organisasi dalam pembentukan karakter mahasiswa. *Action Research Literate*.
- Simon, H. A. (1957). *Administrative behavior* (2nd ed.). Macmillan.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutama. (2016). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan R&D*. Fairuz Media.